

## Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kabupaten Poso

Risma Putri Utama<sup>1\*</sup>, Sri Hardiyanti<sup>2</sup>, Musdalifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Husada Mandiri Poso

Email: [rismaputri.utama@yahoo.co.id](mailto:rismaputri.utama@yahoo.co.id)

### Abstrak

Manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu. Tujuan : penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kabupaten Poso. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 88 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eklusif diperoleh 35 responden memiliki pengetahuan baik, 42 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 11 responden memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulan: sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI eklusif dalam kategori baik.

Kata kunci: ASI Eklusif, Pengetahuan Ibu

### Abstract

*The benefits of exclusive breastfeeding are widely known, but the coverage of exclusive breastfeeding has not yet reached the expected target. One factor influencing the success of exclusive breastfeeding is the level of maternal knowledge. Objective: This study aims to determine the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding in the Kayamanya Community Health Center working area in Poso Regency. Method: This study is a quantitative descriptive study using a cross-sectional approach. The sampling method used was purposive sampling with a sample size of 88 respondents. Data analysis used in this study was univariate analysis. The results of this study indicate that the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding is 35 respondents with good knowledge, 42 respondents with sufficient knowledge, and 11 respondents with insufficient knowledge. Conclusion: Most mothers' knowledge about exclusive breastfeeding is in the good category.*

*Keywords: Exclusive Breastfeeding, Maternal Knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Gizi yang paling tepat untuk mendukung tumbuh kembang bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahun.[1]

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Pada tahun 2020 WHO Kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat secara signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.[1] Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif provinsi Sulawesi Tengah 2021 yaitu 53,5%. Pada tahun 2021 cakupan tertinggi bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif yaitu 73,9%. Cakupan terendah bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif 37,5%. [2]

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, pada tahun 2021 jumlah sasaran bayi 0-6 bulan adalah 2539 bayi, dengan bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 1198 orang. Pada tahun 2022 jumlah sasaran bayi 0-6 bulan adalah 2.888 orang dan bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 1.414 orang. Jumlah sasaran bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Kayamanya adalah 128 bayi, dengan cakupan pemberiaan ASI Eksklusif adalah 52 bayi (40,62%). Jumlah sasaran bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kayamanya adalah 298 bayi dengan cakupan ASI Eksklusif 197 (66,10%). [3]

Banyak Manfaat yang didapatkan apabila memberikan ASI eksklusif pada bayi yaitu dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi, membuat anak lebih cerdas, mengurangi obesitas dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Akibat yang didapatkan apabila tidak memberikan ASI eksklusif yaitu bayi lebih mudah sakit, tumbuh kembang yang tidak optimal, dan bayi akan lebih mudah mengalami diare dan infeksi lainnya. [4] Dampak yang lebih serius adalah kejadian Stunting. Prevalensi Stunting berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Poso pada tahun 2021 sebanyak 1.892 kejadian stunting (12,38%) dengan prevalensi tertinggi stunting adalah Puskesmas Kayamanya 126 (6,65%) dan pada tahun 2022 kejadian stunting menurun menjadi 1.437 kejadian stunting (10,27%) dan jumlah kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Kayamanya yaitu 88 ((6,12%). [3]

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Antara lain faktor pengetahuan ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Selain itu, bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti ibu harus bekerja, banyaknya promosi susu formula dan ketidakpahaman dari ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.[4] Pengetahuan yang dimiliki akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI Eksklusif. Kemudian ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda masih ada beberapa ibu yang keliru dalam menjawab pertanyaan mengenai definisi ASI eksklusif. Ibu yang menyusui meskipun berhasil dalam ASI eksklusifnya namun belum paham mengenai konsep sebenarnya dari ASI eksklusif.[4]

Jumlah balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya pada tahun 2022 sebanyak 1041 orang dengan angka stunting yang tertinggi adalah Kayamanya sebanyak 11,76% dan Gebang Rejo Barat serta Moengko Baru sebanyak 10,16%, kayamanya sentral 13,16%, gebang rejo

4,43%, Moengko 9,17%, dan Gebang Rejo Timur sebanyak 5,88% (Data Puskesmas Kayamanya, 2022). Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa ibu yang membawa anaknya untuk posyandu, diperoleh 2 orang ibu mengatakan bahwa anaknya tidak diberikan ASI eksklusif karena menurutnya lebih baik memberikan susu formula yang sama kandungan gizinya dengan ASI. Ada juga 1 orang ibu mengatakan belum mengetahui manfaat dari ASI tersebut sehingga tidak memberikan ASI pada anaknya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas yaitu masih tingginya angka kejadian stunting khususnya di kabupaten Poso dan masih terdapat ibu yang belum memahami tentang ASI dan manfaatnya serta belum adanya penelitian terkait pengetahuan ibu tentang ASI maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya,

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya, Kabupaten Poso yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024. Pupolasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kayamanya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki balita, tinggal dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kayamanya. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat yaitu pengetahuan responden. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Pendidikan, dan Umur Ibu

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| ASI Eksklusif | Ya       | 57        | 65%            |
|               | Tidak    | 31        | 35%            |
|               | Total    | 90        | 100%           |
| Pendidikan    | SD       | 4         | 5%             |
|               | SMP      | 12        | 14%            |
|               | SMA      | 52        | 59%            |
|               | D I      | 1         | 1%             |
|               | D III    | 2         | 2%             |
|               | S1       | 17        | 19%            |
|               | Total    | 90        | 100%           |
| Umur Ibu      | ≤20      | 30        | 34%            |
|               | 21-34    | 49        | 56%            |
|               | ≤35      | 9         | 10%            |
|               | Total    | 90        | 100%           |

Berdasarkan tabel 1, diatas menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa dari 88 responden sebanyak 57 (65%) responden yang memberikan ASI Eksklusif an sebanyak 31 (35%) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 88 responden, mayoritas berpendidikan tingkat SMA yaitu 52 (59%) responden dan minoritas berpendidikan tingkat DI yaitu 1 (1%) responden.

Berdasarkan umur ibu, dari 88 responden terbanyak di umur 26-35 tahun yaitu 49 (56%) responden, kemudian di umur 16-25 tahun sebanyak 30 (34%) responden dan diumur lebih dari 35 tahun sebanyak 9 (10%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kabupaten Poso

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 35        | 40%        |
| Cukup       | 42        | 48%        |
| Kurang      | 11        | 12%        |
| Total       | 88        | 100%       |

Berdasarkan tabel 2, diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 orang (40%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (48%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (12%).

## Pembahasan

### 1) Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif terbanyak yaitu ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif menurut Kemenkes Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat mencegah bayi terserang penyakit, membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu adalah mengatasi trauma yang dirasakan ibu. [5] Namun masih banyak bayi yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif dari lahir. Adapun beberapa alasan bayi tidak mendapatkan Asi Eksklusif selama 6 bulan yakni antara lain; dukungan suami dan keluarga rendah, budaya keluarga, keberhasilan IMD, serta pengetahuan ibu mengenai pentingnya Asi eksklusif bagi bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif nyatanya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini membuat bayi lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang disebabkan oleh infeksi dalam tubuh. [6]

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA. Pendidikan orang tua khususnya ibu bayi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi.[7] Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka ibu akan lebih sulit untuk memahami pesan atau informasi yang diterima. Jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas maka ibu lebih mudah untuk mendapatkan informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan khususnya berkaitan dengan ASI eksklusif.[8]

Hasil penelitian ini juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu 21-34 tahun. Usia dapat memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah matang, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda.[9]

## 2) Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kayamanya, pada 88 Ibu yang memiliki balita sebagian besar didapatkan hasil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya namun ketika ia menganggap bahwa ASI-nya tidak cukup maka ia akan memberikan susu formula. Selain itu, sebagian besar responden juga memberikan ASI hanya ketika bayi rewel saja, sementara pemberian ASI harusnya setiap 2 atau 3 jam. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Kusumaningsih (2022) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif dalam kategori baik. [10]

Pengetahuan yang baik juga didukung oleh usia responden. Menurut Fatimah (2021) usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, usia ibu dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan seseorang yang di perolehnya, sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik. Ibu dalam usia reproduksi sehat diharapkan dapat memecahkan masalah dengan tenang, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya. Oleh sebab itu usia 20-35 tahun di rasa sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. [11]

Bayi membutuhkan ASI dan asupan makanan yang cukup untuk meningkatkan kadar gizinya selama masa pertumbuhan. Jika asupannya kurang, akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, bahkan terbawa sampai dewasa. Pemberian ASI Eksklusif juga sangat penting dalam tumbuh kembang dan kesehatan bayi. [12] Selain menurunkan resiko penyakit jantung ketika dewasa nanti, ASI juga dapat melindungi bayi dari beberapa resiko penyakit lainnya.

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sampai berumur 6 bulan. Dikarenakan ASI mengandung gizi lengkap dan seimbang yang mudah dicerna oleh perut bayi. Hanya dengan memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dibawah usia 6 bulan. [13]

Selain itu, manfaat ASI eksklusif lainnya adalah melindungi bayi dari infeksi kuman seperti bakteri, virus, maupun parasite. Pasalnya ASI mengandung protein khusus yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak. semakin rutin ibu memberikan ASI Eksklusif, maka semakin terlindungi pula tubuh anak dari berbagai penyakit. [14]

Pada penelitian ini juga diperoleh responden yang memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif dalam kategori cukup dan kurang. Pengetahuan ibu yang cukup dapat disebabkan karena kurangnya sumber informasi di lingkungan Masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan responden yang belum sepenuhnya memahami tentang ASI Eksklusif terutama pada pengertian ASI Eksklusif itu sendiri, cara menyimpan asi, dan cara memberikan ASI Perah pada bayinya.

Partisipasi dari petugas kesehatan atau kader posyandu harus sangat dibutuhkan untuk melakukan sosialisasi kepada Ibu sehingga diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan Ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Pengalaman juga berpengaruh karena merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. [8]

Pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka akan semakin tinggi keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang akan sangat mempengaruhi ibu dalam 38 memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian, ibu memiliki

pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

### 3) Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Pertama, penelitian ini menggunakan desain deskriptif sehingga hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tanpa menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan tersebut. Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan, yang memungkinkan terjadinya bias informasi. Ketiga, jumlah dan karakteristik responden yang terbatas pada wilayah penelitian tertentu menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi ibu secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu : responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebanyak 35 responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO,. 2020. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. 2020.
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2021*. 2021.
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. *Laporan e-PPGBM Kabupaten Poso tahun 2021*. 2021.
- [4] A. P. Pertiwi and M. Buchori. 2022. *Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda,*” vol. 9, no. 3, pp. 103–109, 2022.
- [5] A. P. Pertiwi and M. Buchori. 2022. *Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas,*” vol. 9, no. 3, pp. 103–109, 2022.
- [6] A. Nur, F. I. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan*. vol. XV, no. 2, pp. 17–26, 2022.
- [7] E. Helyaning, W. Yuliana, N. Hikmawati, S. H. Pesantren, and Z. Hasan. 2024. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo,*” *J. Ilmu Kesehatan.*, vol. 2, no. 1, pp. 146–158, 2024.
- [8] S. Sihombing,. 2018. *hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas hinai kiri tahun 2017*. *Jurnal Bidan ' Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345*
- [9] D. P. Anggraini. 2023. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Puskemas Sadabuan Tahun 2023,*” Universitas Aufa Royhan.
- [10] S. Wilis, *Psikologi Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [11] M. V. I. Silalahi and T. P. Kusumaningsih, *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif, J. Komunikasi Kesehatan.*, no. 1, pp. 9–13, 2022.
- [12] L. D. Lestari, P., Fatimah, & Ayuningrum, “Pijat Oksitosin : Laktasi Lancar, Bayi Tumbuh Sehat,” Elmatra, 2021.

- [13] S. N. Ani. 2021. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jawa barat: Perkumpulang Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- [14] N. Septi, T., Sari, P., & Mustikawati. 2024. *Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Doro I*, Univeritas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.